

JAMB

(Jurnal Aplikasi Manajemen & Bisnis)

Available online <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB>

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7546224>

Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Desa Wisata Semambu Kabupaten Ogan Ilir

Rahmahtika Fadillah¹⁾, Heri Setiawan²⁾*, Rini³⁾

^{1,2,3)} Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Corresponding Email: rahmatikafadillah@gmail.com

Received :

Revised :

Accepted :

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Keputusan Berkunjung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data berupa teknik survey terhadap pengunjung yang pernah datang atau berkunjung ke Desa Wisata Pulau Semambu melalui wawancara, kuisioner, dan dokumentasi, penelitian ini menggunakan teknik incidental sampling dengan jumlah sampel 70 responden. Data penelitian menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana yang diolah dengan IBM SPSS Ver 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik dan atraksi wisata memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Kata kunci : Lingkungan Fisik, Keputusan Berkunjung

Abstract

This study aims to determine the effect of the Physical Environment on Visiting Decisions. This study uses descriptive quantitative research methods with data collection techniques in the form of survey techniques to visitors who have come or visited Semambu Island Tourism Village through interviews, questionnaires, and documentation, this study uses incidental sampling technique with a sample of 70 respondents. The research data uses Simple Linear Regression Analysis processed with IBM SPSS Ver 25. The results show that the physical environment and tourist attractions have a positive relationship and have a significant effect on visiting decisions.

Keywords: Physical Environment, Tourist Visiting Decision.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang luas, yang wilayahnya membentang dari Sumatera sampai Papua. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang serius digarap oleh Negara dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki kekuatan untuk mendorong perkembangan sektor lainnya dan juga salah satu sektor yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan dan standar hidup.

Kabupaten Ogan Ilir adalah kabupaten yang memiliki 16 kecamatan, 14 kelurahan, 227 desa, yang mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani tetapi Kabupaten Ogan Ilir juga memiliki potensi di bidang pariwisata yang dimana pengembangan pariwisata terus dilakukan untuk menarik wisatawan berkunjung. Kabupaten Ogan Ilir memiliki banyak objek wisata antara lain : Danau Teluk Seruo, Desa Burai, Tanjung Senai, Pantai Jodoh Tanjung Raja, Desa Wisata Pulau Semambu.

Salah satu objek wisata di Kabupaten Ogan Ilir yaitu Desa Wisata Pulau Semambu. Desa Wisata Pulau Semambu

adalah Desa Wisata yang mengembangkan konsep desa berbasis agrowisata yang dikelola secara swadaya dengan melibatkan seluruh masyarakat di Desa Pulau Semambu. Di Desa Semambu kegiatan wisata berupa agrowisata, yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas yang terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Destinasi Wisata berjarak 24,5 km dari Palembang ke arah Indralaya menjadi percontohan dari ketekunan para petani yang mengolah lahan pertanian untuk menanam sayur, beternak dan berkebun. Objek wisata ini menjadi tujuan wisata yang diminati oleh masyarakat Kabupaten Ogan Ilir. Dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan di bawah ini:

Tabel 1.
Jumlah Kunjungan Wisatawan
Desa Wisata Pulau Semambu
Kabupaten Ogan Ilir 2018-2020

No	Tahun	Jenis Wisatawan		Jumlah
		Wisatawan Nusantara	Wisatawan Manca-negara	
1	2018	1.692	-	1.692
2	2019	1.904	-	1.904
3	2020	240	-	240
Jumlah				3.836

Sumber: Pengelola Desa Wisata Pulau Semambu, (2021)

Berdasarkan tabel 1. jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pulau Semambu, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan di tahun 2018 sampai tahun

2019 dari 1.692 kunjungan menjadi 1.904 kunjungan, sedangkan di tahun 2020 jumlah kunjungan mengalami penurunan menjadi 240 kunjungan. Dari jumlah kunjungan wisatawan disetiap tahun nya meningkat tentunya dipengaruhi oleh kekayaan alam, keindahan, keunikan, keanekaragaman, seni dan budaya salah satu pengaruh keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik dimana lingkungan fisik juga merupakan daya tarik utama kegiatan wisata yang meliputi lingkungan alam (flora dan fauna, bentangan alam, dan gejala alam). Hasil ringkasan ulasan google mengenai Desa Wisata Pulau Semambu bahwa rata-rata wisatawan yang telah berkunjung memberikan ulasan mengenai Desa Wisata tersebut yaitu suasana desa yang masih asri, sejuk, alami banyak pohon-pohon seperti berada di alam, kemudian tempat nya nyaman yang membuat pengunjung memutuskan untuk berkunjung ke Desa Wisata Pulau Semambu.

Kajian terdahulu menyatakan lingkungan fisik berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Museum Daerah Sang Nila Kota Pekanbaru (Amalia et al., n.d.). Kajian lainnya menjelaskan bahwa variabel lingkungan fisik, sikap dan

norma subyektif terbukti positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan di Pantai Ora (Amin, 2020). Berdasarkan penjelasan maka penulis tertarik mengangkat judul “Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Desa Wisata Pulau Semambu Kabupaten Ogan Ilir”.

Adapun yang menjadi perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah lingkungan fisik dan atraksi wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Desa Wisata Pulau Semambu?” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan fisik dan atraksi wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Desa Wisata Pulau Semambu.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kepariwisataaan, Pariwisata

Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan

pengusaha (Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009).

Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain, dilakukan secara individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencari keseimbangan atau harmoni dan kebahagiaan dengan lingkungan pada dimensi sosial, budaya, alam dan keilmuan (Wijayanto, 2013).

Destinasi Wisata

Destinasi adalah tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (Pitana & Putu, 2009). Berdasarkan sumber daya yang dimiliki destinasi wisata dapat dibedakan menjadi : (1) Destinasi sumber daya alam seperti iklim, pantai, hutan; (2) Destinasi sumber daya budaya seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal; (3) Destinasi sumber daya buatan manusia seperti fasilitas rekreasi atau taman hiburan; (4) *Event* seperti Pesta Kesenian Bali, Pesta Danau

Toba, Pasar malam dan sebagainya (Pitana & Putu, 2009).

Lingkungan Fisik

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, udara, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut guna menciptakan kesejahteraan manusia dan badan-badan hidup lainnya (Darsono, 1995). Dalam meningkatkan semangat kerja dan jumlah kunjungan tidak terlepas dari lingkungan kerja yang mendukung seperti kualitas lingkungan fisik. Lingkungan fisik adalah salah satu unsur yang harus didayagunakan oleh organisasi sehingga menimbulkan rasa nyaman, tentram, dan dapat meningkatkan hasil kerja yang baik untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut (Sihombing, 2004).

Keputusan Berkunjung Wisatawan

Keputusan berkunjung wisatawan merujuk pada konsep keputusan pembelian konsumen yang diadaptasi menjadi keputusan berkunjung wisatawan, seperti penelitian yang

dilakukan oleh Jalilvand dan Samiei yang menyamakan teori keputusan berkunjung wisatawan sama dengan keputusan pembelian konsumen (Aprilia, 2015).

Hipotesa Penelitian

Diduga bahwa Lingkungan Fisik berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke Desa Wisata Pulau Semambu Kabupaten Ogan Ilir.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Pulau Semambu yang berada di Kecamatan Indrayala Utara Kabupaten Ogan Ilir. Lokasi Desa Wisata Pulau Semambu berjarak 2.4 km dari Kota Palembang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Insidental Sampling 70 responden sebagai sampel penelitian.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengukuran menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk menguji jawaban responden melalui perolehan hasil dari skala likert, maka penulis melakukan pengujian menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk melihat besar pengaruh variabel

lingkungan fisik dan atraksi wisata terhadap keputusan berkunjung.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 5 metode yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara (3) Dokumentasi (4) Kuisisioner (5) Studi Kepustakaan.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu : (1) Uji Instrumen Penelitian yaitu Uji Validitas, Uji Reabilitas (2) Uji Hipotesis yaitu uji t, uji F, Koefisien determinasi (3) Analisis Regresi Linier Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Valid dan Reabilitas

Dalam uji Validitas, pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi *product moment* atau disebut r hitung dimana persyaratan yang harus dipenuhi r hitung harus besar dari r tabel. Adapun hasil pengujian ini semua item dinyatakan valid karena penelitian ini menunjukkan r hitung $>$ r tabel yaitu 0,235.

Uji Reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel, dikatakan *reliable* atau handal

jika jawaban responden terhadap pernyataan mendapatkan hasil yang stabil atau konsisten. Suatu instrument dikatakan *reliabel* jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* bernilai positif dan lebih dari >0,60.

Tabel 2
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Ket.
1.	Lingkungan Fisik	0,881	Reliabel
2.	Keputusan Berkunjung	0,888	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Desa Wisata Pulau Semambu

Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar 12,016 > t tabel 1,995 dan tingkat signifikan sebesar 0.000 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel lingkungan fisik berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “variabel lingkungan fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung”.

Uji F (Simultan)

Dasar pengambilan keputusan atau kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Diperoleh nilai F hitung sebesar 144,373 > F tabel 3,13 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,005 maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan fisik terhadap keputusan berkunjung.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi yang diperoleh nilai R sebesar 0,825 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antar variabel lingkungan fisik dan atraksi wisata terhadap keputusan berkunjung. Sedangkan nilai *R square* adalah 0,680 menunjukkan bahwa sebesar 68,0% variabel keputusan berkunjung dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan fisik, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel diluar model ataupun faktor lain.

Analisis Linier Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier sederhana : $Y = a + bX_1 + e$. maka didapat nilai $Y = 8.293 + 0,627 X_1 + 2.385$ yang diinterpretasikan sebagai berikut : nilai konstanta menunjukkan bahwa tidak ada variabel lingkungan fisik (X_1) maka variabel keputusan berkunjung (Y) bernilai positif yaitu sebesar 8.293. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan fisik (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,627.

Jadi berdasarkan hasil uji t (Parsial) bahwa variabel lingkungan fisik terhadap keputusan berkunjung diperoleh hasil uji t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan pada variabel lingkungan fisik sebesar $12,016 > 1,995$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar ($B = 0,627$) artinya dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan fisik berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan berkunjung.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) untuk variabel lingkungan fisik (X_1) terhadap keputusan berkunjung diperoleh hasil bahwa lingkungan fisik berpengaruh

signifikan terhadap keputusan berkunjung (Y).

2. Berdasarkan uji F (Simultan) diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan fisik (X) terhadap keputusan berkunjung (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T., Ekwarso, H., & Taryono, T. (n.d.). *Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Museum Daerah Sang Nila Utama Kota Pekanbaru*. Riau University.
- Amin, M. (2020). Model Minat Kunjungan Wisata Berdasarkan Lingkungan Fisik, Sikap dan Norma Subyektif. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 1(1), 1–13.
- Aprilia, F. (2015). Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Minat Berkunjung Serta Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Tempat Wisata "Jawa Timur Park 2" Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24(1).
- Darsono, V. (1995). *Pengantar ilmu lingkungan*. Universitas Atma Jaya.
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, (2009).
- Pitana, I. G., & Putu, G. (2009). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Sihombing, A. (2004). The tranformation of Kampungkota: Symbiosys between Kampung and Kota: A case study from Jakarta. *International Housing Conference in Hong Kong, Housing in Tlte 21st Century: Challenges and Commitments*, 2–4.
- Wijayanto, I. H. (2013). Pengembangan Potensi Pariwisata dalam Perspektif Reinventing Government (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1168–1173.